

## PENGARUH PEMANFAATAN SITUS PUSAT PELAYANAN INFORMASI PUBLIK (PPIP) TERHADAP PENINGKATAN KEPERCAYAAN PENERAPAN KETERBUKAAN INFORMASI PUBLIK (KIP) BAGI MASYARAKAT

Retnowati Retnowati<sup>1</sup>, Hersatoto Listiyono<sup>2</sup>, Purwatinings<sup>3</sup>, Sariyun Naja Anwar<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Manajemen Informatika, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Stikubank

e-mail: <sup>1</sup>[retnowati@edu.unisbank.ac.id](mailto:retnowati@edu.unisbank.ac.id), <sup>2</sup>[hersatotolistiyono@edu.unisbank.ac.id](mailto:hersatotolistiyono@edu.unisbank.ac.id), <sup>3</sup>[purwati@edu.unisbank.ac.id](mailto:purwati@edu.unisbank.ac.id), <sup>4</sup>[sariyunna@edu.unisbank.ac.id](mailto:sariyunna@edu.unisbank.ac.id)

### ABSTRAK

Situs PPIP merupakan sarana komunikasi Open Government Data (OGD), disediakan oleh Pemerintah Daerah (Pemda), bertujuan untuk memberikan layanan informasi kepada masyarakat. Situs PPIP difasilitasi oleh Pemda untuk melaksanakan KIP di Indonesia agar terwujud pemerintahan yang transparan, akuntabel dan partisipatif. Situs PPIP tidak akan bermanfaat apabila layanan itu tidak digunakan oleh masyarakat. Fokus penelitian ini adalah masyarakat pengguna situs PPIP menjadi obyek utama dengan lokus penelitian di lingkungan PPID (Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumen) Pemkot Pekalongan. Peneliti ingin mengetahui pengaruh manfaat situs PPIP bagi masyarakat. Fokus penelitian yang diungkap adalah pengaruh pemanfaatan situs PPIP terhadap pertama, transparansi yang dirasakan oleh masyarakat, kedua, akuntabilitas yang dirasakan masyarakat, ketiga, keterlibatan masyarakat dan keempat, terhadap peningkatan kepercayaan masyarakat pada penerapan KIP. Pendekatan metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, metode korelasional dengan bentuk penelitian survey. Hasil penelitian mengungkap bahwa terdapat pengaruh signifikan pemanfaatan situs PPIP dengan kategori sedang terhadap transparansi yang dirasakan masyarakat, kategori rendah terhadap partisipasi masyarakat, kategori sedang terhadap akuntabilitas yang dirasakan oleh masyarakat serta kategori tinggi terhadap kepercayaan yang dirasakan masyarakat. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap KIP dipengaruhi oleh pemanfaatan situs PPIP dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Kecenderungan masyarakat memanfaatkan situs PPIP semakin meningkat dan dapat berdampak bagi masyarakat khususnya dalam meningkatkan kepercayaan penerapan KIP kepada pemda.

**Kata Kunci:** OGD, KIP, PPIP, PPID

### 1. PENDAHULUAN

Sejak 2008, Pemerintah Republik Indonesia telah melakukan transformasi dari pemerintahan tertutup menjadi pemerintahan terbuka, yang diwujudkan melalui Undang-Undang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) No. 14 tahun 2008. Sejak saat itu seluruh badan publik termasuk pemerintah daerah (Pemda) wajib menerapkan KIP di seluruh wilayah yang dikelolanya. Konsekuensi penerapan KIP adalah penyediaan dokumen dan informasi yang harus diunggah melalui situs-situs resmi yang dipersiapkan oleh OPD-OPD di Pemda. Pengelolaan KIP dilakukan oleh seorang pejabat pengelola informasi dan dokumen (PPID) yang dilakukan dalam Pusat Pengelolaan Informasi Publik (PPIP). Sampai dengan tahun 2018, PPID yang terbentuk di seluruh pemda baru mencapai angka sekitar 80,29 % [1]. Hal ini menunjukkan bahwa kesediaan pemda untuk melakukan transformasi pemerintahan terbuka belum terlaksana secara optimal, karena terbukti masih terdapat sekitar 20% pemda yang belum memiliki PPID, sedangkan UU KIP telah disahkan sejak 2008. Padahal KIP merupakan hak asasi masyarakat atas informasi, yang harus disediakan oleh pemerintah yang sudah disepakati oleh bangsa-bangsa di seluruh dunia, termasuk Indonesia [2]–[4].

Hak atas informasi tersebut sudah mulai dilaksanakan melalui terbentuknya PPIP yang menjadi tanggungjawab PPID, walaupun sampai saat ini pemda yang ada di Indonesia belum 100% melaksanakannya. Salah satu Pemda yang telah menjalankan tanggungjawab ini secara konsisten adalah Pemkot Pekalongan, dimana Pemkot Pekalongan memiliki keunikan dan kekuatan komitmen untuk menerapkan KIP secara konsisten hingga saat ini [5]. PPIP bernaung di bawah Dinas Komunikasi dan Informasi (Diskominfo) Pemkot Pekalongan. PPIP telah memiliki situs yang digunakan sebagai sarana layanan komunikasi bagi masyarakat. Situs PPIP dapat digunakan oleh setiap warga masyarakat untuk mendapatkan informasi yang bersifat terbuka, yaitu informasi setiap saat, berkala maupun serta merta [6], [7]. Apabila warga masyarakat menghendaki informasi lain yang tidak terdapat dalam informasi terbuka yang telah diunggah, maka warga dapat membuat surat permohonan informasi melalui situs PPIP dengan fasilitas layanan dan panduan yang telah disediakan. Berdasarkan layanan yang sudah disediakan pada situs PPIP tersebut, maka dapat diketahui bahwa Pemkot telah berupaya untuk memberikan informasi dan dokumen sesuai dengan kebutuhan masyarakat, bahkan informasi

yang wajib diunggah tanpa diminta oleh masyarakat. Dengan memperhatikan fasilitas situs PPIP ini, masyarakat diuntungkan sehingga mereka dapat memanfaatkan situs PPIP untuk keperluan yang diinginkan. Situs PPIP diharapkan memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat penggunaannya sehingga harapan terhadap penerapan KIP yang transparan, akuntabel dan partisipatif dapat tercapai.

Faktanya, berdasarkan data statistik yang diunggah tentang statistik permohonan informasi oleh masyarakat, maka dapat terlihat bahwa situs PPIP telah dimanfaatkan oleh masyarakat secara online maupun offline sebanyak 1050 buah permohonan, dengan rata-rata waktu pemenuhan 2 hari [8]. Oleh karena itu, hal yang perlu dieksplorasi adalah apakah situs PPIP memiliki manfaat dan berdampak atau memberikan pengaruh terhadap peningkatan kepercayaan KIP bagi masyarakat. Sesuai dengan regulasi, masyarakat dapat mengajukan permohonan informasi atau dokumen yang diperlukan sepanjang informasi tersebut tidak termasuk pada kategori informasi yang dikecualikan [7], [9]–[11]. Artinya, informasi yang dapat diberikan secara gratis dan terbuka adalah informasi yang bersifat terbuka, sedangkan informasi yang dikecualikan memiliki mekanisme tersendiri untuk dapat dibuka secara umum. Oleh karenanya perlu diungkap tentang pengaruh pemanfaatan situs PPIP terhadap permohonan informasi dan dokumen oleh masyarakat. Selain permohonan informasi, penerapan KIP yang diwujudkan melalui pemenuhan sarana komunikasi situs PPIP, diharapkan dapat meningkatkan peran serta masyarakat. Masyarakat dapat terlibat dalam pemenuhan regulasi dan pembangunan yang berkeadilan, sesuai dengan cita-cita transformasi pemerintahan terbuka (*Open Government Data*) yaitu transparan, akuntabel dan partisipatif [9], [12]–[14], dalam hal ini kata partisipatif dimaksudkan sebagai peran serta dan keterlibatan aktif masyarakat. Dengan bertitik tolak pada pemahaman tersebut dan mempertimbangkan fakta, maka fokus kedua penelitian ini adalah mengungkap pengaruh pemanfaatan situs PPIP terhadap keterlibatan masyarakat. Fokus ketiga dari penelitian ini adalah potensi sengketa yang terjadi sebagai konsekuensi dari klasifikasi informasi yaitu terbuka dan dikecualikan. Masyarakat pemohon umumnya berpikir dan berperilaku bahwa apa yang dimintanya menjadi hak dan harus diberikan. Fakta statistik situs PPIP sampai dengan saat ini dapat diketahui bahwa dari 1050 permohonan, terdapat 252 permohonan yang ditolak [8]. Hal ini berpotensi memunculkan sengketa informasi yang mengakibatkan perselisihan hingga ke meja hijau, tidak hanya di kota Pekalongan tetapi juga kasus sejenis di berbagai kota di Indonesia [11], [15], [16]. Sekalipun demikian, sengketa informasi yang terjadi dapat diselesaikan secara mediasi di tingkat PPIP atau di tingkat Komisi Informasi Propinsi [6], [17], [18]. Oleh karenanya, fokus ketiga dari penelitian ini adalah mengungkap pengaruh pemanfaatan situs PPIP terhadap penyelesaian sengketa informasi. Selain aspek permohonan informasi, keterlibatan masyarakat serta penyelesaian sengketa informasi, maka hal lain yang ingin diungkap adalah apakah pemanfaatan situs PPIP oleh masyarakat memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kepercayaan masyarakat pada penerapan KIP oleh pemda. Hal ini penting karena tujuan dari OGD dan penerapan KIP adalah memberikan rasa adil, aman dan nyaman serta percaya bagi masyarakat [19]–[21], yang mendapatkan pelayanan berupa pemenuhan informasi yang sama bagi segenap warga masyarakat.

Dengan memperhatikan empat persoalan yang akan diungkap dalam penelitian ini maka rumusan masalah yang dikemukakan adalah apakah terdapat pengaruh pemanfaatan situs PPIP terhadap peningkatan kepercayaan penerapan KIP bagi masyarakat. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mampu mengungkap pengaruh pemanfaatan situs PPIP yang sudah disediakan oleh Pemda terhadap permohonan informasi, partisipasi masyarakat, penyelesaian sengketa informasi dan peningkatan kepercayaan masyarakat. Hasil dari penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi secara teoritis di bidang e-Government dan secara praktis dapat memberikan daya dukung kepada pemda sebagai gambaran pengaruh situs PPIP yang sudah dibangun dan disediakan bagi masyarakat, sehingga hasil tersebut dapat digunakan untuk membuat keputusan agar kepercayaan masyarakat semakin tinggi kepada pemda.

## 2. METODE PENELITIAN

Di dalam penelitian ini pada prinsipnya pendekatan metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif metode korelasional dengan bentuk penelitian survey. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat pengguna situs PPIP Pemkot Pekalongan, yang sampai saat ini sejumlah 1055 pemohon dari dalam dan luar kota. Sedangkan sampelnya diambil secara acak menggunakan simple random sampling. Dengan menggunakan tabel Krejcie-Morgan [22] maka diperoleh sampel sejumlah 278 responden.

### 2.1 Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode kuantitatif yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode korelasional yaitu penelitian yang mengkaji hubungan antar variabel untuk memahami suatu fenomena dengan cara menentukan tingkat hubungan dari variabel-variabel yang diuji melalui nilai koefisien korelasi [23], [24]. Tingkat keeratan hubungan antar variabel diperkirakan semakin kuat apabila nilai koefisien korelasi yang diperoleh mendekati 1,00 sedangkan apabila nilai koefisien korelasi mendekati 0,00, maka tingkat keeratan antar variabel diperkirakan semakin renggang. Dalam penelitian ini ingin diketahui tingkat keeratan antara variabel-variabel dependen dengan peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap penerapan KIP melalui pemanfaatan situs PPIP yang difasilitasi oleh Pemkot. Adapun pendekatan penelitian yang dipilih adalah positivisme [24]–[26] yaitu metode penelitian

yang memperhatikan populasi dan sampel yang diambil secara acak, dimana pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini populasinya adalah masyarakat pengguna situs PPIP pada Pemkot Pekalongan. Alasan peneliti memilih pendekatan positivisme adalah obyektif, terukur, rasional dan sistematis.

Dalam penelitian ini telah ditentukan variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) sebagai berikut.

a. Variabel bebas (independen)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah situs PPIP.

Adapun indikatornya adalah sebagai berikut:

- 1) Segi waktu eksplorasi : berapa lama waktu yang diperlukan oleh seseorang untuk memahami dan mengeksplorasi fitur-fitur yang disediakan oleh situs PPIP
- 2) Segi ketersediaan informasi : jika pengguna memanfaatkan situs PPIP untuk mengetahui informasi terbuka (serta merta, setiap saat dan berkala)
- 3) Segi pengambilan informasi: jika pengguna memanfaatkan situs PPIP untuk mendapatkan informasi terbuka dengan cara mengunduhnya
- 4) Segi pengunggahan permohonan: jika pengguna memanfaatkan situs PPIP untuk mengunggah permohonan terhadap informasi yang tidak dipublikasikan dan tidak ditemukan dalam situs resmi lainnya
- 5) Segi respon terhadap permohonan: jika pengguna yang memanfaatkan situs PPIP, pengguna dapat memperoleh respon terhadap permohonannya

b. Variabel terikat (dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang dapat berubah karakteristiknya, tergantung dari perubahan yang terjadi pada variabel bebas yang mempengaruhinya. Variabel terikat pada penelitian ini adalah peningkatan kepercayaan penerapan KIP bagi masyarakat. Penerapan KIP dinyatakan berhasil meningkatkan kepercayaan apabila telah memenuhi prinsip transparan, akuntabel dan partisipatif.

Adapun indikator-indikatornya adalah sebagai berikut:

- 1) Transparan : masyarakat mendapatkan pelayanan informasi yang bersifat terbuka, mudah, dapat diakses semua orang, murah dan cepat
- 2) Akuntabilitas : masyarakat menemui kesesuaian antara prosedur operasional standar (POS) dengan layanan yang diberikan dan dijalankan untuk masyarakat dan pertanggungjawabannya jelas
- 3) Partisipatif : masyarakat dilibatkan dalam setiap pengambilan keputusan dalam pemerintahan maupun kesejahteraan masyarakat

## 2.2 Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah 1) kuesioner, 2) studi dokumen, 3) studi pustaka . Kuesioner merupakan data primer yang disebarkan kepada 278 responden. Sedangkan studi dokumen dan pustaka merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti dokumen POS, SK, formulir, unggahan informasi di situs resmi pemda dan lain sebagainya. Analisa data dilakukan melalui serangkaian tahap yaitu 1) pengujian instrumen penelitian, 2) pengujian validitas, 3) pengujian reliabilitas, 4) Uji normalitas.

Pengujian terhadap hipotesis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah uji validitas sehingga diperlukan data atau fakta-fakta pendukung. Tujuannya adalah untuk mengetahui bahwa hipotesis yang telah disusun dapat diterima berdasarkan data yang telah terkumpul. Adapun proses yang dilakukan untuk uji hipotesis dalam penelitian ini melalui 1) Uji regresi, 2) Uji korelasi. Uji regresi dalam penelitian ini digunakan untuk memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui. Pada penelitian ini digunakan uji regresi sederhana karena penelitian ini ingin mengungkap hubungan fungsional antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), sehingga rumus uji regresi sederhana yang digunakan adalah sebagai berikut:

Pada uji regresi yang dipergunakan adalah persamaan regresi sebagai rumus persamaan yang pertama, sebagai berikut[24]:

$$Y = a + bX \tag{1}$$

Keterangan:

Y = subyek variabel terikat yang diproyeksikan

X = variabel bebas yang memiliki nilai tertentu untuk diproyeksikan

a = nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = nilai arah sebagai penentuan prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antar variabel yang dianalisis. Rumus yang dipergunakan didalam uji korelasi adalah product moment, sebagai berikut [24]:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$
(2)

Keterangan:

r = nilai korelasi

N = jumlah responden

Y = subyek variabel terikat yang diproyeksikan

X = variabel bebas yang memiliki nilai tertentu untuk diproyeksikan

Analisis selanjutnya adalah uji signifikansi yang digunakan untuk mengetahui makna hubungan variabel X terhadap Y, sehingga digunakan uji statistik t, sebagai berikut [24]:

$$t_{hitung} = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$
(3)

Nilai t hitung dikonsultasikan dengan tabel t dengan dk = n-2 dan taraf kesalahan yang digunakan adalah  $\alpha$  0.05, dengan keputusan: Ho diterima jika Signifikansi > 0,05; Ho ditolak jika Signifikansi < 0,05

Adapun untuk mengetahui kadar pengaruh nilai r yang sudah ditemukan, maka dilakukan konsultasi untuk mengetahui kuat atau tinggi dan lemah atau rendahnya variabel X terhadap Y. Kuat lemahnya korelasi ditentukan oleh besarnya r taksiran dimana interval r berada pada kisaran 0,000 – 1,000. Jika r 0,000-0,199 dianggap dapat diabaikan, jika 0,200-0,399 dianggap rendah, jika 0,400-0,5999 dianggap sedang, jika 0,600-0,799 dianggap tinggi dan jika 0,800-1,000 dianggap sangat tinggi [24].

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan 278 kuesioner yang disebar, sebanyak 230 kuesioner yang kembali dan diolah sebagai bahan analisis penelitian. Dengan memperhatikan kembali bahwa variabel X adalah Situs PPIP dan Y adalah Peningkatan Kepercayaan Penerapan KIP, maka hasil perhitungan uji validitas menggunakan rumus pada persamaan (2) dapat dinyatakan sebagai berikut. Validitas variabel X (Situs PPIP) yang mengungkap tentang pengaruh situs PPIP dalam 25 item pernyataan valid. Sedangkan uji validitas variabel Y (Peningkatan Kepercayaan Penerapan KIP), yang mengungkap bahwa dari 35 item pernyataan diketahui valid. Dengan demikian validitas dari pernyataan untuk variabel X dan Y. Dalam rangka memastikan tingkat kepercayaan alat evaluasi yang digunakan, maka dilakukan uji reliabilitas menggunakan alat bantu SPSS. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa pernyataan 1 sampai dengan 25 untuk variabel X dan pernyataan 26 sampai dengan 60 untuk variabel Y adalah reliabel. Nilai koefisien alpha yang diungkap adalah 0,8, sehingga dapat dikatakan reliabel tinggi.

Uji yang dilakukan selanjutnya adalah normalitas dimana uji ini digunakan untuk memperoleh informasi terhadap normal tidaknya distribusi data. Berdasarkan tabel 1 dan 2 dapat diungkap bahwa data memiliki distribusi normal sehingga uji statistik berikutnya dilanjutkan, yaitu uji hipotesis.

Tabel 1. Uji Normalitas Pengaruh Pemanfaatan Situs PPIP  
One-Sample Komogorov-Smimov Test

		Pengaruh Pemanfaatan Situs PPIP
N		230
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	0.5221
	Std. Deviation	2.28665
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.055
	Negative	.037
Komogorov-Smirnov Z		.824
Asymph. Sig (2-tailed)		.505

Test distribution is normal

Sumber: data diolah penulis menggunakan SPSS 16.0 2013

Tabel 2. Uji Normalitas Peningkatan Kepercayaan Penerapan KIP - One-Sample Komogorov-Smimov Test

		Peningkatan Kepercayaan Penerapan KIP
N		230
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	90.2434
	Std. Deviation	13.37819
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.031
	Negative	-.064
Komogorov-Smirnov Z		.955
Asymph. Sig (2-tailed)		.321

a. Test distribution is normal

Sumber: data diolah penulis menggunakan SPSS 16.0 2013

Dengan menggunakan SPSS uji regresi dilakukan dan hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Analisis Regresi (Model Summary)<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.470 <sup>a</sup>	.221	.217	11.835

a. Predictors: (Constant), Situs PPIP  
 Sumber: Diolah Penulis menggunakan SPSS 16.0 2013

Tabel 4. ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8892.31	1	8892.305	63.48	.000 <sup>a</sup>
Residual	31377.31	228	140.077		
Total	40269.62	229			

a. Predictors: (Constant), Situs PPIP  
 b. Dependent Variable: peningkatan kepercayaan penerapan KIP  
 Sumber: Diolah Penulis menggunakan SPSS 16.0 2013

Tabel 3 menjelaskan bahwa besarnya nilai korelasi atau hubungan R adalah 0,470 dan besarnya persentase pengaruh variable bebas (Y) terhadap variable terikat (X) yang disebut koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,221, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Peningkatan Kepercayaan Penerapan KIP Bagi Masyarakat) terhadap pemanfaatan situs PPIP sebesar 22,1% dan sisanya dipengaruhi variable lain. Tabel 4 menjelaskan apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel Pemanfaatan situs PPIP dengan peningkatan kepercayaan penerapan KIP bagi masyarakat. Dari output pada tabel 4 dapat diketahui bahwa F hitung 63,48 dengan tingkat signifikan/probabilitas 0,000 < 0,005. Artinya model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel situs PPIP. Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa konstanta sebesar 64,393 menyatakan bahwa jika tidak ada pemanfaatan situs PPIP maka nilai peningkatan kepercayaan penerapan KIP sebesar 64,393. Dengan koefisien regresi X sebesar 0,512 menyatakan bahwa dengan penambahan 1 nilai pemanfaatan situs PPIP maka peningkatan kepercayaan penerapan KIP bagi masyarakat bertambah 0,512. Makna dari nilai t hitung sebesar 7,968 dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari pemanfaatan situs PPIP terhadap peningkatan kepercayaan penerapan KIP bagi masyarakat.

Tabel 5. Koefisien (Coefficient)<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	64.39	3.34		19.29	.00		
Situs PPIP	.51	.064	.47	7.97	.00	1.00	1.00

a. Dependent Variable: peningkatan kepercayaan penerapan KIP  
 Sumber: Diolah Penulis menggunakan SPSS 16.0 2013

Tabel 6. Analisis Regresi Pemanfaatan Situs PPIP dengan Transparansi (Model Summary)<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.5702 <sup>a</sup>	.327	.324	4.64579

a. Predictors: (Constant), Situs PPIP  
 Sumber: Diolah Penulis menggunakan SPSS 16.0 2013

Tabel 7. ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2345.280	1	2345.280	109.038	.000 <sup>a</sup>
Residual	4817.835	228	21.508		
Total	7163.115	229			

a. Predictors: (Constant), Situs PPIP  
 b. Dependent Variable: transparansi  
 Sumber: Diolah Penulis menggunakan SPSS 16.0 2013

Tabel 6 mengungkapkan bahwa nilai korelasi R sebesar 0,5702 dengan besarnya persentase pengaruh variable bebas (Y) terhadap variable terikat (X) yang disebut koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,327. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas transparansi yang dirasakan oleh masyarakat terhadap pemanfaatan situs PPIP sebesar 32,7% dan sisanya dipengaruhi variable lain. Tabel 7 menjelaskan apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel Pemanfaatan situs PPIP dengan transparansi yang dirasakan oleh masyarakat. Dari output pada tabel 13 dapat diketahui bahwa F hitung 109.038 dengan tingkat signifikan/probabilitas 0,000 < 0,005. Artinya model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel situs PPIP. Berdasarkan tabel 8, dapat diketahui bahwa konstanta sebesar 12,468 menyatakan bahwa jika tidak ada pemanfaatan situs PPIP maka nilai transparansi yang dirasakan masyarakat adalah 12,468. Dengan koefisien regresi X sebesar 0,263 menyatakan bahwa dengan penambahan 1 nilai pemanfaatan situs PPIP maka transparansi yang dirasakan masyarakat bertambah 0,263. Makna dari nilai t hitung sebesar 10,443 dengan

tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari pemanfaatan situs PPIP terhadap transparansi yang dirasakan masyarakat. Berdasarkan tabel 8, dapat diketahui bahwa konstanta sebesar 12,468 menyatakan bahwa jika tidak ada pemanfaatan situs PPIP maka nilai transparansi yang dirasakan masyarakat adalah 12,468. Dengan koefisien regresi X sebesar 0,263 menyatakan bahwa dengan penambahan 1 nilai pemanfaatan situs PPIP maka transparansi yang dirasakan masyarakat bertambah 0,263. Makna dari nilai t hitung sebesar 10,443 dengan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari pemanfaatan situs PPIP terhadap transparansi yang dirasakan masyarakat.

Tabel 8. Koefisien Coefficient<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	12.468	1.308		9.530	.00		
Situs PPIP	.263	.025	.572	10.443	.00	1.00	1.00

a. Dependent Variabel: transparansi

Sumber: Diolah Penulis menggunakan SPSS 16.0 2013

Tabel 9 menunjukkan bahwa terdapat nilai korelasi sebesar 0,916 dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,8396. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas akuntabilitas yang dirasakan oleh masyarakat terhadap pemanfaatan situs PPIP sebesar 91,6% dan sisanya dipengaruhi variabel lain. Tabel 10 menjelaskan apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel Pemanfaatan situs PPIP dengan akuntabilitas yang dirasakan oleh masyarakat. Dari output pada tabel 17 dapat diketahui bahwa F hitung 23.450 dengan tingkat signifikan/probabilitas  $0,000 < 0,005$ .

Artinya model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel situs PPIP. Berdasarkan tabel 11, dapat diketahui bahwa konstanta sebesar 11,633 menyatakan bahwa jika tidak ada pemanfaatan situs PPIP maka nilai akuntabilitas yang dirasakan masyarakat adalah 11,633. Dengan koefisien regresi X sebesar 0,066 menyatakan bahwa dengan penambahan 1 nilai pemanfaatan situs PPIP maka akuntabilitas yang dirasakan masyarakat bertambah 0,066. Makna dari nilai t hitung sebesar 14,535 dengan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari pemanfaatan situs PPIP terhadap akuntabilitas yang dirasakan masyarakat.

Tabel 9. Analisis Regresi Pemanfaatan Situs PPIP dengan Akuntabilitas Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.916 <sup>a</sup>	.839	.803	3.454

a. Predictors: (Constant), Situs PPIP

Sumber: Diolah Penulis menggunakan SPSS 16.0 2013

Tabel 10. ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	559.332	1	279.666	23.450	.000 <sup>a</sup>
Residual	107.335	228	11.926		
Total	666.667	229			

a. Predictors: (Constant), Situs PPIP

b. Dependent Variabel: akuntabilitas

Sumber: Diolah Penulis menggunakan SPSS 16.0 2013

Tabel 11. Koefisien (Coefficient<sup>a</sup>)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	11.633	.0800		14.535	.000		
Situs PPIP	0.066	.015	.275	4.277	.000	1.00	1.00

a. Dependent Variabel: akuntabilitas

Sumber: Diolah Penulis menggunakan SPSS 16.0 2013

Tabel 12 menunjukkan bahwa terdapat nilai korelasi sebesar 0,299 dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,289. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas partisipasi yang mengikutsertakan masyarakat terhadap pemanfaatan situs PPIP sebesar 29,9% dan sisanya dipengaruhi variabel lain. Tabel 13 menunjukkan bahwa terdapat nilai korelasi sebesar 0,299 dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,289.

Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas partisipasi yang mengikutsertakan masyarakat terhadap pemanfaatan situs PPIP sebesar 29,9% dan sisanya dipengaruhi variabel lain.

Berdasarkan tabel 14, dapat diketahui bahwa konstanta sebesar 40,292 menyatakan bahwa jika tidak ada pemanfaatan situs PPIP maka nilai partisipasi yang dirasakan masyarakat adalah 40,292. Dengan koefisien regresi X sebesar 0,183 menyatakan bahwa dengan penambahan 1 nilai pemanfaatan situs PPIP maka partisipasi yang dirasakan masyarakat bertambah 0,183.

Makna dari nilai t hitung sebesar 19,821 dengan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari pemanfaatan situs PPIP terhadap partisipasi yang mengikutsertakan masyarakat.

Tabel 12. Analisis Regresi Pemanfaatan Situs PPIP dengan Partisipasi (Model Summary<sup>b</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.299 <sup>a</sup>	.289	.085	7.20618

a. Predictors: (Constant), Situs PPIP

Sumber: Diolah Penulis menggunakan SPSS 16.0 2013

Tabel 13. ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1138.032	1	1138.032	21.915	.000 <sup>a</sup>
	Residual	11632.110	228	51.929		
	Total	12770.142	229			

a. Predictors: (Constant), Situs PPIP

b. Dependent Variable: partisipasi

Sumber: Diolah Penulis menggunakan SPSS 16.0 2013

Tabel 14. Koefisien Coefficient<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant) Situs PPIP	40.292 .183	2.033 .039	.299	19.8 21 4.68 1	.000 .000	1.00	1.00

a. Dependent Variable: partisipasi

Sumber: Diolah Penulis menggunakan SPSS 16.0 2013

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah diungkapkan menggunakan pendekatan model kuantitatif korelasi, maka dapat ditarik kesimpulan umum bahwa situs PPIP memiliki pengaruh positif terhadap warga masyarakat yang memanfaatkannya. Adapun kesimpulan yang mengungkap tentang korelasi antar variabel, dapat dijelaskan sebagai berikut. Pertama, terdapat pengaruh signifikan kategori sedang pemanfaatan situs PPIP terhadap transparansi yang dirasakan oleh masyarakat. Kedua, terdapat pengaruh signifikan kategori rendah terhadap partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat. Ketiga, terdapat pengaruh signifikan kategori tinggi terhadap akuntabilitas yang dirasakan oleh masyarakat. Keempat, terdapat pengaruh signifikan kategori sedang terhadap peningkatan kepercayaan penerapan KIP oleh masyarakat. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap penerapan KIP (Y) dipengaruhi oleh pemanfaatan situs PPIP (X) dan sebaliknya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Kecenderungan masyarakat memanfaatkan situs PPIP semakin meningkat dan dapat berdampak bagi masyarakat terutama nilai kepercayaannya kepada pengelola, yaitu pemda.

## 6. SARAN

Pada penelitian mendatang perlu dieksplorasi lebih lanjut faktor-faktor lain yang dapat memicu atau memberikan dampak bagi penerapan KIP di masa yang akan datang. Selain itu, upaya menjaga keberlangsungan kepercayaan masyarakat kepada pemerintah daerah perlu diteliti lebih lanjut.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, "Surat Edaran Tentang Percepatan Penunjukan PPID Di Daerah." Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, Jakarta, pp. 1–7, 2018.
- [2] Access Info Europe and the Open Knowledge Foundation, "Beyond Access: Open Government Data & the Right to (Re) use Public Information." 2011.
- [3] K. Janssen, "Open Government Data and the Right to Information: Opportunities and Obstacles," *J. Community Informatics*, vol. 8, no. 2, 2012.
- [4] A. Yannoukakou and I. Araka, "Access to Government Information : Right to Information and Open Government Data Synergy," *Procedia - Soc. Behav. Sci.*, vol. 147, pp. 332–340, 2014.
- [5] R. Retnowati, D. Manongga, and H. Sunarto, "DEVELOPMENT OF SUSTAINABILITY SYSTEMS FOR OPEN GOVERNMENT DATA ( OGD ) MANAGEMENT BY COMBINING THE SHEL MODEL AND SOFT SYSTEMS," *J. Theor. Appl. Inf. Technol.*, vol. 97, no. 12, pp. 3227–3244, 2019.
- [6] M. Yasin *et al.*, *Modul Pelatihan PPID*. Jakarta: Pattiro, 2013.
- [7] M. Abdullah, "Panduan Masyarakat Mendapatkan Informasi," Jakarta, 2010.
- [8] PPIP Pemkot Pekalongan, "Statistik PPID Pemkot pekalongan," *PPID Pemkot Pekalongan*, 2019. [Online]. Available: <http://ppid.pekalongankota.go.id/statistik.html>. [Accessed: 04-Jan-2019].
- [9] M. Quina, S. Pelatihan, and B. Publik, "Modul bagi Badan Publik Melaksanakan Undang-Undang No . 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik Daftar Isi," no. 14, 2013.
- [10] N. Febriananingsih, "Keterbukaan Informasi Publik Dalam Pemerintahan Terbuka Menuju Tata Pemerintahan Yang Baik," *J. Rechts Vinding*, vol. 1, no. 1, pp. 135–156, 2012.
- [11] I. H. Khusna and U. Sugiharto, "Peran PPID Dalam Mewujudkan Keterbukaan Informasi Publik PPID Service in Making Public Information Openness Abstraksi Tujuan dibuatnya UU No . 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik ( KIP ) salah satunya adalah mendorong partisipasi masyarakat," *Promedia*, vol. 4, no. 1, pp. 17–55, 2018.
- [12] P. A. Y. U. Rahmi, "Kepemimpinan Kepala Daerah ( Studi Kasus Walikota Surabaya , Tri Rismaharini dalam Perspektif Emotional Intelligence )," vol. 3, pp. 112–121, 2015.
- [13] OECD, "OECD Kajian Open Government Indonesia: Hal-Hal Pokok 2016," 2016.
- [14] R. E. O.P, "Tanggapan atas kegiatan evaluasi keterbukaan informasi publik provinsi jawa barat," Bandung, 2017.
- [15] Pratikno *et al.*, *Kajian Implementasi Keterbukaan Informasi dalam Pemerintahan Lokal Pasca Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008*, 1st ed. Yogyakarta: Fisipol UGM Yogyakarta dan Yayasan TIFA, 2012.
- [16] D. A. Sastro, M. Yasin, R. Gunawan, R. Julitasari, and T. Bawor, *Mengenal Keterbukaan Informasi Publik Mengenal Undang-Undang Keterbukaan Informasi Publik*. Jakarta: Lembaga Bantuan Hukum Masyarakat, 2010.
- [17] S. R. Marietha, A. R. Kusuma, and J. Amin, "Implementasi Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik Di Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur," *eJournal Adm. Reform*, vol. 5, no. 2, pp. 427–437, 2017.
- [18] D. F. Sjoraida, "Implementasi Kebijakan Keterbukaan Informasi Publik Pada Pemerintah Provinsi Jawa



- Barat,” *Sosiohumaniora*, vol. 18, no. 3, pp. 212–219, 2015.
- [19] Tim Open Government Indonesia, “Laporan Pelaksanaan Open Government Indonesia Tahun 2012 Open Government Indonesia: Era Baru Keterbukaan Pemerintah,” Jakarta, 2012.
- [20] D. Nupikso, “Implementasi Keterbukaan Informasi Publik Dalam Website Pemerintah Daerah Implementing Public Information Disclosure in Local Government Websites,” *IPTEK-KOM*, vol. 17, no. 2, pp. 113–128, 2015.
- [21] M. Mubarok, H. Adi Nugroho, and E. Nugroho, “Landasan Hukum dan Kesesuaian Keterbukaan Desa Berbasis Open Government Data,” in *Semnaskit*, 2015.
- [22] R. V. Krejcie and D. W. Morgan, “Determining Sample Size for Research Activities,” *Educ. Psychol. Meas.*, vol. 30, no. 3, pp. 607–610, 1970.
- [23] Patricia Bazeley, “Integrating Data Analyses in Mixed Methods Research,” *J. Mix. Methods Res.*, vol. 3, no. 3, pp. 203–207, 2009.
- [24] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung, 2019.
- [25] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 7th ed. Bandung: CV. Alfabeta, 2012.
- [26] N. K. Denzin and Y. S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research (Edisi Bahasa Indonesia)*, 1st ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.